

INVESTIGASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI GURU DAN SISWA

Diana Tampubolon¹⁾, Dwi Agus Kurniawan²⁾, Maison³⁾

¹⁾Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulia No.KM.15, Muaro Jambi

²⁾Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulia No.KM.15, Muaro Jambi

³⁾Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulia No.KM.15, Muaro Jambi

Email: dtampubolon24@gmail.com¹⁾, dwiagus@unja.ac.id²⁾, maison@unja.ac.id³⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring dalam mata pelajaran fisika yang ditinjau dari guru dan siswa di kelas X IPA SMA N 1 Siborongborong. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Siborongborong dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru fisika dan siswa kelas X IPA 3 dan X IPA 4 SMA N 1 Siborongborong. Data kualitatif tersebut dianalisis menggunakan reduksi, kemudian disajikan, lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa selama pembelajaran daring, keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini dikarenakan adanya faktor kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan seperti faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya alat peraga dan terbatasnya akses internet.

Kata Kunci : *Keaktifan Belajar, Fisika, Pembelajaran Daring*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sistem dimana proses belajar mengajar yang dilakukan bermaksud menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh tiap manusia sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun dalam hal ini, masih banyak permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghambat tujuan-tujuan yang diharapkan dari pendidikan. Masalah dalam pendidikan ini menjadi sebuah prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Pada saat ini, kualitas pendidikan telah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Covid-19*. Dengan adanya wabah ini maka pemerintah menghimbau semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perubahan yang drastis ini tentu membuat para guru dan siswa harus mulai membiasakan diri, karena pembelajaran daring tidak semua siswa dan guru terbiasa melakukannya, apalagi guru yang masih belum mahir menggunakan teknologi. Perubahan budaya belajar ini menjadi salah satu kendala bagi siswa, karena selama ini siswa sudah terbiasa melalui tatap muka, sehingga pembelajaran daring siswa perlu untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru ini, secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan keaktifan belajar siswa [1].

Keaktifan belajar siswa tentunya akan mudah dicapai apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut: 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya [2]. Dari ke enam indikator tersebut, diharapkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran daring dapat diolah siswa dengan baik.

Menurut Riswanil dan Widayati [3], keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep. Menurut Hamdani [4], pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Menurut Ahmad [5], keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya yang dilakukan di kelas X IPA SMA N 1 Siborongborong dalam mata pelajaran fisika selama masa pandemi *covid-19*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru fisika dan siswa kelas X IPA 3 dan X IPA 4 SMA N 1 Siborongborong. Pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran di laksanakan langsung disekolah, siswa cenderung kurang aktif. Adapun faktor yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa lebih rendah pada pembelajaran daring antara lain yaitu : 1) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring, 2) pengetahuan siswa yang terbatas dalam penggunaan alat komunikasi dan cara mengakses di jaringan internet, 3) belum adanya kesedaran dari orangtua siswa terkait pentingnya pembelajaran daring, 4) lokasi siswa yang belum memiliki jaringan internet yang stabil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait keaktifan belajar daring dalam mata pelajaran fisika kelas X IPA di SMA N 1 Siborongborong.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Menurut Sugiyono [6], metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode

baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Untuk mendapatkan hasil yang di inginkan tentang analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara semistruktural (*semistructured interview*). Menurut Sugiyono [7], jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktural ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilaksanakan bersama guru fisika dan siswa kelas X IPA 3 dan X IPA 4 SMA N 1 Siborongborong.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda-beda waktu dan tempat pelaksanaannya. Apabila siswa tersebut dapat dijangkau oleh penulis, maka akan langsung dilaksanakan wawancara secara langsung atau tatap muka disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Tetapi apabila siswa tersebut tidak dapat dijangkau tempat tinggalnya, maka penulis mendapatkan data tersebut melalui komunikasi lewat handphone atau menelphone siswa tersebut. Waktu pelaksanaan perolehan data berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi penulis atau siswa itu sendiri.

Pelaksanaan penelitian ini pertama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap guru fisika kelas X IPA SMA N 1 Siborongborong. Kegiatan wawancara ini sekaligus observasi awal penelitian agar mendapatkan data awal untuk dapat melanjutkan ke tahapan analisis berikutnya. Guru fisika kelas X IPA SMA N 1 Siborongborong mengatakan bahwa “selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi ini, keaktifan belajar siswa dapat dikatakan tidak seperti keaktifan belajar yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Selama pembelajaran daring, siswa kurang aktif dan kurang ikut serta selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa kurang aktif dalam bertanya, melakukan diskusi, serta hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa secara langsung selama pembelajaran. siswa kebanyakan hanya menerima materi dan tugas saja dari guru setelah itu mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto melalui WA group. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring, siswa banyak memiliki kendala, seperti kendala kurangnya alat bantu dalam pembelajaran seperti handphone, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan yang berhubungan dengan aplikasi online, kurangnya arahan dan dukungan dari orangtua tentang pentingnya pembelajaran daring di masa pandemi ini”. Dalam wawancara tersebut sudah jelas dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa selama pembelajaran tidak dapat mencapai indikator keaktifan belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, keaktifan belajar siswa di kelas X IPA 3 dan X IPA 4 SMA 1 Siborongborong sangat beragam. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran daring melalui salah satu aplikasi yang sudah familiar yaitu Whatsapp. Dari ke-enam indikator mengenai keaktifan belajar

siswa, yaitu 1) Siswa dapat melaksanakan tugas pembelajaran, 2) siswa aktif dalam berdiskusi, 3) siswa aktif dalam bertanya, 4) terlibat dalam pemecahan masalah, 5) aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah, 6) mengadakan evaluasi atas hasil yang telah didapatkan selama pembelajaran (Sudjana) hanya beberapa siswa yang dapat mencapai ke enam indikator tersebut.

Berikut ini merupakan pencapaian indikator keaktifan belajar siswa X IPA 3 dan X IPA 4 SMA N 1 Siborongborong selama masa pandemi:

1. Keaktifan belajar mencakup ke enam indikator dapat dicapai oleh beberapa siswa; indikator tersebut antara lain:
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas
Selama pembelajaran daring berlangsung, dari ke lima siswa tersebut selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tugas tersebut di catat di buku tugas lalu mengirim foto tugas tersebut di WA Group. Pada saat mengerjakan tugas selalu tepat waktu dan mengerjakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.
 - b. Mengajukan pertanyaan
Selama pembelajaran daring dilaksanakan apabila ada materi atau tugas yang belum dimengerti, maka tindakan yang dilakukan adalah bertanya kepada guru maupun temannya mengenai materi yang sedang diajarkan misalnya pada materi pengukuran. Saat mengajukan pertanyaan tidak lupa selalu mendahulukan dengan mengucapkan salam dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
 - c. Mengikuti sesi diskusi
Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama, bahwa yang mencapai ke enam indikator keaktifan belajar siswa tersebut selama sesi diskusi berlangsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selalu mengikuti sesi tanya jawab dengan baik seperti mengajukan pendapat, dapat menyanggah jawaban dari temannya, dan selalu menghargai perbedaan pendapat anatar temannya.
 - d. Ikut serta dalam pemecahan masalah
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung,, yang mencapai ke enam indikator keaktifan belajar ini selalu ikut serta dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran yang sedang dibahas, tidak hanya memperhatikan permasalahannya saja tetapi juga dengan melakukan suatu tindakan agar masalah tersebut dapat cepat terselesaikan secara bersama-sama.
 - e. Aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah
Pada indikator ini, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa selama pembelajaran berlangsung tidak hanya diam saja pada saat pemecahan masalah terkait materi pembelajaran, melainkan mencari informasi terbaru pada materi yang sedang di bahas agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan dengan baik. Siswa mendapatkan informasi terbaru dapat di peroleh dari hasil pencarian melalui internet. Setelah itu siswa membagikan informasi terbaru tersebut dengan cara membagikannya di WA group.
 - f. Melakukan evaluasi diri
Pada bagian indikator ini, siswa dapat melakukan suatu evaluasi diri. Dimana siswa dapat melatih dirinya dalam mengerjakan tugas atau soal kembali. Hal ini mereka lakukan agar adanya gambaran sejauh mana mereka dapat mencapai keberhasilan selama pembelajaran dilaksanakan. Tidak hanya itu siswa yang mencapai ke enam indikator ini dapat melakukan suatu kesimpulan atas apa yang mereka peroleh selama pembelajaran daring berlangsung.
2. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak lima indikator yang dapat dicapai beberapa siswa; indikator tersebut antara lain:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas
 Saat melakukan sesi wawancara dari ke empat siswa tersebut, hal yang dapat dicapai mengenai indikator keaktifan belajar siswa sangat aktif dalam melaksanakan tugas. Tugas tersebut dapat mereka kerjakan tepat waktu, mengerjakan dengan hati yang ikhlas dan tanggung jawab dan sebagian melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dari guru. Tugas yang dikerjakan mereka catat di buku tugas, lalu mereka kirimkan tugas tersebut dalam bentuk foto dan dikirim lewat WA group.
 - b. Mengajukan pertanyaan
 Dalam hal mengajukan pertanyaan, dari ke empat siswa tersebut selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan baik mengenai tugas maupun materi yang belum mereka pahami. Pertanyaan tersebut mereka ajukan baik kepada guru maupun temannya. Sebagian ada yang menjawab pertanyaan tersebut dan sebagian lagi ada yang menyanggah dari jawaban sudah didapatkan.
 - c. Mengikuti sesi diskusi
 Sesuai dengan hasil wawancara dari ke empat siswa tersebut, mereka selalu ikut dalam sesi diskusi seperti selalu mengemukakan pendapatnya saat diskusi berlangsung, menyanggah jawaban dari temannya, serta menghargai perbedaan pendapat dari temannya.
 - d. Ikut serta dalam pemecahan masalah
 Selama pembelajaran daring dilaksanakan, hal yang paling sulit dicapai dalam indikator keaktifan belajar siswa adalah ikut serta dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran yang sedang di bahas. Tetapi berdasarkan wawancara dari ke empat siswa tersebut, mereka selalu ikut serta dalam pemecahan masalah agar permasalahan dapat terpecahkan secara bersama-sama.
 - e. Aktif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah
 Dari siswa yang diwawancarai tersebut, mereka selalu ikut dalam mencari informasi terbaru mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas. Ada yang mencarinya dari internet dan ada yang mencarinya dari buku siswa. Informasi tersebut mereka bagikan dalam bentuk foto dan dikirim lewat WA group.
3. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak empat indikator dapat dicapai oleh beberapa siswa; indikator tersebut antara lain:
- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas
 Dari hasil wawancara, bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan, mereka selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru kelas serta melaksanakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab. Tugas tersebut dia kerjakan di buku tugas lalu di kirim dalam bentuk foto dan dikirimkan lewat WA group.
 - b. Mengajukan pertanyaan
 Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa tersebut selalu bertanya apabila ada materi pembelajaran yang tidak dia pahami. Pertanyaan tersebut dia ajukan kepada guru maupun temannya. Saat mengajukan pertanyaan, siswa tersebut selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
 - c. Mengikuti sesi diskusi
 Pada saat sesi diskusi berlangsung dalam pembelajaran daring, siswa tersebut aktif dalam mengajukan pendapatnya, tetapi tidak pernah menyanggah jawaban dan pertanyaan dari temannya. Dalam sesi diskusi, mereka selalu menghargai perbedaan pendapat dari temannya .
 - d. Melakukan evaluasi diri

- Dalam melakukan evaluasi diri, siswa tersebut dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selalu melakukan pengerjaan soal kembali. Hal ini dia lakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dia dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa tersebut selalu membuat kesimpulan atas hasil yang dia peroleh selama pembelajaran.
4. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak tiga indikator dapat diperoleh oleh beberapa siswa; indikator tersebut antara lain:
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas
Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan, beberapa siswa tersebut aktif dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Mereka mengerjakan di buku tugas lalu di kirim dalam bentuk foto dan mengirimkan tugas tersebut di WA group. Mereka mengerjakan tugas dengan hati yang ikhlas dan dengan penuh tanggung jawab
 - b. Mengajukan pertanyaan
Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwa siswa tersebut selalu mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun temannya apabila ada materi ataupun tugas yang belum mereka pahami. Saat mengajukan pertanyaan mereka selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
 - c. Pada saat pembelajaran daring berlangsung ada pencapaian indikator yang berbeda pada siswa dimana beberapa siswa, indikator ketiga yang dicapai adalah mengikuti sesi diskusi seperti mengajukan pendapat, menyanggah pertanyaan dan jawaban dari teman, serta menghargai perbedaan pendapat. Sedangkan siswa yang lain indikator ketiga yang dicapai adalah ikut serta dalam pemecahan masalah. Seperti halnya dalam ikut serta selama pemecahan masalah berlangsung mengenai materi tertentu, serta mencari informasi terbaru untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas selama pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut disapatkan dari hasil pencarian di internet lalu informasi yang didapatkan langsung foto dan di kirim di WA group.
 5. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak dua indikator dapat dicapai oleh siswa yaitu: indikator tersebut antara lain:
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas
Selama pembelajaran daring dilaksanakan siswa tersebut selalu mengerjakan tugas dari guru. Mereka mencatat dan mengerjakannya di buku tugas lalu mereka kirimkan dalam bentuk foto dan di kirim lewat WA group atau langsung pengumpulan tugas ke sekolah. Mereka kerjakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.
 - b. Mengajukan pertanyaan
Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa bertanya kepada guru maupun temannya apabila ada materi atau tugas yang belum mereka pahami selama pembelajaran berlangsung.
 6. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak satu indikator dapat dicapai oleh siswa; indikator tersebut antara lain:
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas Berdasarkan wawancara dari ke empat siswa tersebut, selama pembelajaran daring berlangsung, mereka hanya dapat mencapai satu indikator keaktifan belajar siswa. Tugas tersebut mereka catat di buku tugas dan di kumpulkan dalam bentuk foto maupun pengumpulan tugas secara langsung ke guru kelas di sekolah. Rendahnya pencapaian indikator tersebut diakibatkan karena banyaknya kendala yang mereka alami selama pembelajaran daring berlangsung. Seperti kendala dalam alat komunikasi yaitu handphone,

kurang tersedianya fasilitas internet dan kurangnya semangat dari siswa itu sendiri dalam hal pembelajaran daring

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring, ternyata siswa tidak sepenuhnya dapat mencapai ke enam indikator yang telah di sebutkan oleh Sudjana. Kebanyakan siswa hanya mengerjakan tugas saja dengan megirim tugas tersebut dalam bentuk foto lalu dikirimkan lewat WA group dan menyimak materi yang diberikan oleh guru. Pada saat sesi diskusi dilaksanakan, hanya sedikit siswa yang dapat melaksanakan diskusi tersebut seperti mengemukakan pendapat, menyanggah pertanyaan atau jawaban dari teman, menghargai pendapat teman, dan sopan dalam berbicara. Jarang siswa yang bertanya terkait materi yang sedang dibahas baik kepada guru maupun temannya. siswa juga kebanyakan jarang sekali dalam pemecahan masalah dan melakukan evaluasi secara mandiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara yang dilakukan di kelas X IPA SMA N 1 Siborongborng tahun ajaran 2021/2022 tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi dapat disimpulkan bahwa: Sesuai dengan data yang diperoleh dari peneliti, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi yang dilaksanakan di kelas X IPA 3 dan X IPA 4 SMA N 1 Siborongborng tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 59 siswa proses keaktifan belajar siswa dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Hal ini disesuaikan dengan kondisi yang terjadi selama pandemi ini yaitu pembelajaran dengan jarak jauh. Selama pembelajaran daring berlangsung mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa kelas X IPA 3 dan X IPA 4 SMA N 1 Siborongborng yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yakni: 1) peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) peserta didik mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya. Ada siswa yang mencapai semua indikator, ada lima indikator, empat indikator, tiga indikator, dua indikator, bahkan hanya satu indikator saja. Hal tersebut karena adanya kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Beberapa faktor kendala yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa X IPA SMA N 1 Siborongborng tahun ajaran 2021/2022 tidak dapat tercapai dengan baik yaitu faktor dari sekolah dan dari siswa itu sendiri. Faktor yang menjadi penghambat dari sekolah antara lain: sekolah tidak memfasilitasi siswanya yang tidak memiliki alat peraga sehingga banyak siswa yang mengeluhkan dengan pembelajaran daring pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga keaktifan belajar tidak sepenuhnya dicapai selama proses pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor kendala yang bersal dari siswa itu sendiri antara lain: latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor ekonomi, budaya atau anggapan dari masyarakat yang menganggap pembelajaran daring hanya sebagai beban saja sehingga membuat siswa tidak memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran daring dilaksanakan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada sekolah, guru serta siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian oleh penulis. Penulis juga berterimakasih kepada dosen yang bersedia membimbing hingga selesainya artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- [2] Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts with a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21.
- [4] Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [5] Ahmad, K. (2019). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. 2017, 173–180.
- [6] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- [8] Thoidis, I. & Chaniotakis, N. (2015). All-Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solution to the Crisis?. *International Journal of Socio Pedagogy*, 4,(1): 137-14.